



Peningkatan Soft Skill untuk Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak SMK di Panti Asuhan Yatim Piatu Al Ikhwaniyah, Jurang Mangu Barat, Tangerang Selatan

Riska Amanda¹

Universitas Pamulang

Suci Cahya Wulandari²

Universitas Pamulang

Sofia Delu Kaka³

Universitas Pamulang

Irfan Rizka Akbar⁴

Universitas Pamulang

Jl. Arif Rahman Hakim No. 111, Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36124

Korespondensi penulis: riskaamanda270305@gmail.com¹, sucicahyawulandari1@gmail.com²,

fiakaka52@gmail.com³, dosen02461@unpam.ac.id⁴

Abstract. *The Student Creativity Program (PKM) aims to improve soft skills to foster the confidence of vocational school children at the Al Ikhwaniya Orphanage, West Mangu Gorge, South Tangerang. The problems found are the low courage of students in communicating, lack of ability to work together, and lack of experience in developing their potential. This activity was carried out through several stages, namely identification of needs, preparation of training modules, implementation of interactive workshops, communication simulations, and evaluation of participant development. The method used is a participatory training approach with role play activities, group discussions, and hands-on practice. The results of the activity showed an increase in communication skills, teamwork, and confidence of participants in expressing opinions and making decisions. This program is expected to be a model for sustainable soft skill development for orphanage children in facing educational and work challenges*

Keywords: *soft skills, confidence, training, vocational school children, orphanage.*

Abstrak. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan soft skill guna menumbuhkan kepercayaan diri anak SMK di Panti Asuhan Yatim Piatu Al Ikhwaniyah, Jurang Mangu Barat, Tangerang Selatan. Permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya keberanian siswa dalam berkomunikasi, kurangnya kemampuan bekerja sama, dan minimnya pengalaman dalam mengembangkan potensi diri. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, penyusunan modul pelatihan, pelaksanaan workshop interaktif, simulasi komunikasi, serta evaluasi perkembangan peserta. Metode yang digunakan berupa pendekatan pelatihan partisipatif dengan aktivitas role play, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta rasa percaya diri peserta dalam menyampaikan pendapat dan mengambil keputusan. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan soft skill berkelanjutan bagi anak panti dalam menghadapi tantangan pendidikan dan dunia kerja

Kata Kunci: *soft skill, kepercayaan diri, pelatihan, anak SMK, panti asuhan*

PENDAHULUAN

Anak-anak SMK di Panti Asuhan Yatim Piatu Al Ikhwaniyah memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap pengembangan soft skill sebagai bekal menghadapi tuntutan pendidikan dan dunia kerja. Namun, kondisi lingkungan panti menunjukkan bahwa aktivitas pembinaan yang berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan interpersonal masih terbatas. Anak-anak cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, terlihat dari perilaku enggan bertanya, takut melakukan kesalahan, serta kurang berani mengekspresikan pendapat di sekolah maupun dalam kegiatan sehari-hari. Kurangnya kesempatan mengikuti pelatihan, minimnya figur pendamping yang dapat menjadi role model, dan tidak tersedianya program praktis yang melatih

komunikasi maupun kerja sama membuat perkembangan soft skill mereka tidak optimal. Selain itu, beberapa anak mengalami tekanan psikologis akibat latar belakang keluarga, sehingga berdampak pada kemampuan adaptasi sosial. Apabila situasi ini tidak ditangani, mereka berpotensi mengalami hambatan dalam proses belajar, interaksi sosial, serta kesiapan memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan intervensi melalui program peningkatan soft skill yang sistematis, menyenangkan, dan mudah dipahami agar dapat menumbuhkan kepercayaan diri serta kemandirian peserta masa depan.

KAJIAN TEORITIS

Definisi Sekolah SMK

Panti Asuhan SMK Yatim Piatu Al Ikhwaniyah adalah lembaga sosial di Jurang Mangu Barat yang memberikan tempat tinggal, pendidikan, dan pembinaan bagi anak-anak yatim, piatu, serta anak kurang mampu yang sedang bersekolah, termasuk jenjang SMK.

Ditinjau dari perspektif manajemen SDM, panti ini menjalankan fungsi pengelolaan sumber daya manusia melalui pembinaan karakter, pelatihan soft skill, pendampingan belajar, serta pemantauan perkembangan anak asuh. Dengan demikian, panti berperan dalam membantu anak mengembangkan potensi diri, kedisiplinan, dan kesiapan menghadapi pendidikan serta dunia kerja

Pentingnya Kesadaran Lingkungan

Kesadaran lingkungan di panti tidak hanya terkait kebersihan fisik, tetapi juga kondisi emosional, sosial, dan psikologis yang membentuk karakter anak. Lingkungan yang positif mendorong rasa aman dan percaya diri, sehingga anak lebih berani berpendapat, mencoba hal baru, dan aktif mengikuti kegiatan pelatihan.

Dalam konteks PKM ini, kesadaran lingkungan menjadi landasan terciptanya ruang belajar yang nyaman dan mendukung. Suasana pelatihan dirancang interaktif, komunikatif, dan menyenangkan agar anak SMK dapat menerima materi dengan baik serta berani menampilkan kemampuan mereka. Lingkungan yang sehat akan memengaruhi kesiapan mental anak dalam membangun kepercayaan diri

Pemberdayaan Masyarakat dan Penguatan Kelembagaan

Pemberdayaan masyarakat adalah proses meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok agar dapat mandiri, memiliki daya saing, dan mampu mengembangkan diri. Pada panti asuhan, pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan, pembinaan soft skill, dan pendampingan yang menyangar kebutuhan anak.

Penguatan kelembagaan dilakukan melalui kolaborasi antara pengurus panti, masyarakat, relawan, dan perguruan tinggi untuk mendukung keberlanjutan program pembinaan. Dengan adanya kerja sama tersebut, panti dapat menjalankan kegiatan secara terencana, terstruktur, dan terukur. Penguatan kelembagaan ini juga memastikan anak mendapatkan manfaat optimal dari setiap program yang dilaksanakan, terutama dalam peningkatan soft skill sebagai bekal masa depan

METODE PENELITIAN

Kesejahteraan lingkungan

Kesejahteraan lingkungan merupakan bagian penting dalam menunjang perkembangan sosial dan psikologis anak-anak panti asuhan. Kondisi lingkungan fisik yang bersih, nyaman,

terang, dan tertata rapi mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan semangat belajar serta motivasi mengikuti pelatihan. Selain itu, kesejahteraan lingkungan juga mencakup faktor non-fisik seperti hubungan interpersonal antar penghuni panti, rasa aman, rasa dihargai, serta dukungan emosional yang diberikan pengurus.

Dalam konteks pengembangan soft skill, lingkungan yang sehat dan kondusif berperan besar dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak. Anak merasa lebih aman untuk mencoba hal baru, berlatih tampil di depan kelompok, dan berkomunikasi tanpa rasa takut dinilai. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan, tim PKM melakukan observasi terhadap kondisi panti untuk memastikan kegiatan dapat berlangsung optimal. Upaya ini termasuk pengaturan ruangan, penyediaan perlengkapan pelatihan, serta memastikan suasana panti mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan

Pendekatan Pelatihan dan Pendampingan

Pendekatan dalam kegiatan PKM ini dirancang berdasarkan kebutuhan psikologis dan perkembangan anak SMK. Program menggunakan strategi pelatihan yang berpusat pada peserta (*participant-centered learning*), sehingga anak-anak terlibat aktif dan mendapatkan pengalaman belajar langsung. Pendekatan ini meliputi:

1. **Pelatihan Interaktif**
Pelatihan diberikan dalam bentuk dialog dua arah, diskusi, dan penyampaian materi dengan penyederhanaan contoh-contoh kehidupan nyata agar mudah dipahami. Metode ini membantu anak memahami konsep dasar soft skill seperti komunikasi, bahasa tubuh, percaya diri, serta kemampuan bekerja sama.
2. **Pendampingan Personal**
Setiap anak diberikan kesempatan untuk berlatih memperkenalkan diri, menyampaikan pendapat, hingga melakukan simulasi wawancara. Pendampingan dilakukan secara langsung agar anak mendapatkan koreksi, dorongan motivasi, dan umpan balik yang membangun.
3. **Simulasi dan Roleplay**
Metode ini dipilih untuk meningkatkan keberanian dan kemampuan anak dalam menghadapi situasi nyata seperti wawancara kerja, presentasi, atau berbicara di depan publik. Simulasi dilakukan secara bertahap, dimulai dari praktik sederhana hingga ke bentuk yang lebih kompleks sesuai kesiapan anak.
4. **Ice Breaking dan Games Edukatif**
Permainan edukatif digunakan untuk mencairkan suasana, mempererat hubungan antar peserta, dan mengurangi rasa tegang. Games seperti perkenalan kreatif, *speak-up challenge*, dan *teamwork activity* membantu anak melatih spontanitas dan interaksi sosial

Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah anak-anak tingkat SMK yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu Al Ikhwaniyah. Kelompok ini dipilih karena berada pada fase remaja akhir yang sedang mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, dunia perkuliahan, dan lingkungan sosial yang lebih luas. Anak-anak ini memiliki kebutuhan untuk memperkuat kemampuan komunikasi, keberanian, kepercayaan diri, dan kemampuan bersosialisasi. Kebutuhan akan soft skill ini menjadi dasar mengapa program PKM sangat penting untuk mereka

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil kegiatan menunjukkan perkembangan signifikan pada beberapa aspek, antara lain:

- a. Peningkatan Kepercayaan Diri: Anak-anak yang sebelumnya pemalu dan enggan berbicara mulai berani tampil di depan kelompok.
- b. Kemampuan Komunikasi: Peserta lebih memahami cara berbicara yang baik, termasuk intonasi, kontak mata, dan bahasa tubuh.
- c. Kemampuan Perkenalan Diri: Anak mampu menyusun perkenalan diri yang lebih terstruktur dan jelas.
- d. Keberanian Mengemukakan Pendapat: Anak lebih aktif bertanya dan berargumen saat diskusi.
- e. Kerja Sama: Games dan roleplay membantu meningkatkan kemampuan kerja sama dan koordinasi antar peserta.

2. Pembahasan

a. Sesi 1

Kegiatan: anak-anak SMK di panti asuhan kurang percaya diri dalam bersosialisasi dan menghadapi dunia kerja. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pembinaan soft skill, minimnya dukungan lingkungan, serta pengalaman yang terbatas. Peningkatan soft skill kemampuan non-teknis seperti komunikasi, kerja sama, dan empati sangat penting agar anak siap bersaing dan berani tampil di masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan empati, meningkatkan rasa percaya diri, dan menumbuhkan motivasi untuk berkembang secara mandiri. Bentuk kegiatannya meliputi Pelatihan Public Speaking, Simulasi Kerja, Games Kolaboratif, dan Motivasi Diri & Refleksi

b. Sesi 2

Kegiatan: agar mampu beradaptasi dengan dunia luar, baik lingkungan sosial maupun dunia kerja. Hasil kegiatan menunjukkan perubahan sikap positif: anak-anak lebih berani berbicara dan berpendapat, meningkatnya kebersamaan antar teman, dan timbul rasa bangga serta percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri. Kendala yang dihadapi termasuk waktu pelatihan terbatas dan kurangnya fasilitas seperti alat presentasi & ruang praktik. Disarankan agar pelatihan soft skill dijadikan kegiatan rutin panti asuhan, adanya kerja sama antara sekolah dan relawan dalam menyusun program, dan peran aktif pemerintah/masyarakat dalam dukungan moral maupun material. Yang paling penting, setiap anak perlu terus didorong untuk percaya bahwa mereka memiliki potensi besar

Program peningkatan soft skill untuk anak SMK di panti asuhan bertujuan mengatasi kurangnya kepercayaan diri mereka dalam bersosialisasi dan menghadapi dunia kerja, yang disebabkan oleh minimnya pembinaan soft skill, kurangnya dukungan lingkungan, serta pengalaman terbatas. Tujuan utama kegiatan ini adalah mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan empati, meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi dunia luar, serta menumbuhkan motivasi untuk berkembang secara mandiri. Materi inti yang dibina adalah soft skill, didefinisikan sebagai kemampuan non-teknis seperti komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan,

manajemen waktu, dan empati, yang membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah maupun dunia kerja

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PKM ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan soft skill dan kepercayaan diri anak-anak SMK di Panti Asuhan Yatim Piatu Al Ikhwaniyah. Melalui pelatihan interaktif, pendampingan personal, serta simulasi praktik, anak-anak menunjukkan perubahan positif dalam sikap, kemampuan berbicara, serta keberanian untuk tampil di depan umum. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial, tetapi juga memberikan motivasi bagi anak untuk terus mengembangkan diri agar siap menghadapi dunia kerja maupun pendidikan lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Pramudita, R. (2020). Pengembangan soft skill peserta didik melalui kegiatan pembelajaran kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 55–64.
- Arroisi, R. (2021). *Manajemen sumber daya manusia dalam lembaga sosial pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Firmansyah, D. (2019). Pentingnya soft skill dalam pendidikan vokasi untuk menghadapi persaingan kerja. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2), 123–132.
- Hidayati, N., & Sari, D. P. (2021). Pengaruh pelatihan soft skill terhadap peningkatan kepercayaan diri remaja. *Jurnal Psikologi Terapan*, 7(3), 145–154.
- Kusumawati, T. (2020). Pemberdayaan anak panti asuhan melalui penguatan karakter dan kecakapan hidup. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 89–97.
- Mangkunegara, A. P. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, S., & Halim, A. (2022). Implementasi program pelatihan soft skill untuk meningkatkan self-esteem remaja panti asuhan. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 5(1), 32–41.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). *Organizational Behavior* (18th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Suryani, L. (2021). Penguatan motivasi dan kemandirian remaja melalui kegiatan pelatihan di lembaga sosial. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 15(2), 98–110.